

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menjadikan sistem informasi berbasis teknologi berkembang begitu pesat dan menuntut setiap perusahaan untuk melakukan perubahan pada bidang teknologi. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer, banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan menurut (Utama dan Suardhika, 2014)

LPD merupakan salah satu lembaga yang berada di tataran Desa Adat. Eksistensinya selama ini telah terbukti dan sangat dirasakan manfaatnya oleh krama Desa Adat. LPD pertama kali di prakarsai oleh Gubernur Bali saat itu, Prof Ida Bagus Mantra. Pada awalnya LPD dibuat satu di tiap kabupaten. Setelah melihat hasilnya yang berkembang dengan pesat maka akhirnya dibuatkanlah Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 22 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Secara umum tujuan LPD yakni memajukan masyarakat Desa Adat secara ekonomi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup yang lebih layak.

Keberhasilan tujuan yang dirumuskan LPD dalam mensejahterakan rakyat perlu dibantu dan didukung oleh suatu sistem informasi akuntansi

yang ada. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu LPD dalam hal - hal penyediaan informasi ekonomi perusahaan yang nantinya data tersebut sangat dibutuhkan banyak pihak untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dalam penyediaan informasi dapat diukur dengan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri terhadap pengguna sistem informasi tersebut. Pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri dimaksudkan agar LPD mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi di LPD itu sendiri dengan mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi maka LPD dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat dan pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Kota Denpasar merupakan kota yang memiliki tingkat perekonomiannya sangat tinggi. Mobilitas perekonomian yang tinggi menjadikan masyarakat Kota Denpasar memerlukan lembaga untuk penyedia jasa keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyedia jasa keuangan dan pengelolaan sumber daya keuangan menjadi milik Desa Pekraman di dalam bentuk simpan pinjam. Keberadaan LPD di tengah-tengah masyarakat Kota Denpasar membuat masyarakat dapat mengembangkan ekonominya dan masyarakat sebagai warga Desa Pekraman dapat terlibat langsung dalam proses pengawasan.

LPD Kesiman yang merupakan salah satu LPD yang ada di Kecamatan Denpasar Timur yang sukses dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Kesuksesan tersebut dilihat dari adanya Gerai Pintar yang memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pelayanan kepada

nasabah. Gerai Pintar ini diluncurkan pada tanggal 4 Mei 2019. Layanan yang ada di Gerai Pintar LPD seperti Bukalapak, Tokopedia, Go Pay maupun Ovo. Gerai Pintar ini bisa diakses lewat handphone yang menjadi sarana utama dalam proses berdagang. Cakupan layanan keuangan yang disediakan Gerai Pintar LPD ini lebih luas bahkan bisa ke warung - warung. Warung-warung kecil maupun besar bisa buka Gerai Pintar LPD untuk menarik dana dari sana bahkan membeli barang dari aplikasi tersebut. Kehadiran Gerai Pintar LPD ini diluncurkan untuk memperluas jangkauan dan kehadiran layanan LPD kepada masyarakat secara cepat. Keberhasilan LPD Kesiman menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi telah berkinerja dengan baik akan tetapi masih ada beberapa LPD yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi secara maksimal dan menimbulkan kerugian seperti LPD Desa Adat Serangan pada tahun 2022 yang mengalami kerugian senilai Rp 3.749.118.000, dimana ini terjadi dikarenakan tersangka diduga tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggung jawaban laba usaha. Berdasarkan fenomena diatas, membuat permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurang maksimalnya kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi akuntansi tidak valid. Kurangnya pemahaman tentang sistem informasi akuntansi membuat kinerja sistem informasi akuntansi yang ada pada LPD Desa Adat Serangan mengalami kegagalan dan berujung pada ditutupnya LPD Desa Adat Serangan tersebut pada tahun 2023. Berdasarkan uraian di atas pentingnya untuk peneliti mengevaluasi kembali kinerja sistem informasi akuntansi dari suatu LPD baik dari aspek formalisasi

pengembangan sistem, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara otomatis (Dalimunthe *et al.*, 2014). Mahoni *et al.*, (2021) dan Mahendra *et al.*, (2020) mengemukakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hal ini dikarenakan dalam proses pengembangan sistem yang di dokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Keberhasilan dalam penerapan suatu sistem yang digunakan pada perusahaan merupakan suatu gambaran bahwa kinerja sistem yang digunakan meningkat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa *et al.*, (2021) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Menurut Toyyibatussalamah, (2017) tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan menjadi

patokan seorang karyawan dipekerjakan sesuai dengan tugas dan kemampuan ia bekerja. Pendidikan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan penggunaan sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat pendidikan pemakai yang memadai, dapat membantu para pemakai dalam pengolahan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan hasil kerjanya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnesia *et al.*, (2021) dan Minggayoni *et al.*, (2023) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki dari pengguna sistem akuntansi memadai, maka akan membantu para pengguna dalam melakukan pengolahan sistem informasi dan meningkatkan hasil kerjanya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Naruminingsih *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Menurut Ramadhanti dan Puspawati, (2019) bahwa dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai, dukungan tersebut berupa menyediakan aktivitas karyawannya dalam mensukseskan program yang sedang dijalankan. Untuk membuat suatu sistem informasi akuntansi dengan kinerja yang baik dibutuhkan dukungan manajemen puncak karena dukungan manajemen puncak memiliki peran sebagai penyedia sumber daya

yang dibutuhkan dalam segala proses yang dibutuhkan dalam membuat sistem informasi akuntansi memiliki kinerja baik dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan *et al.*, (2017) yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena tingginya dukungan manajemen puncak dalam penyediaan sarana dan prasarana terhadap sistem informasi akuntansi di perusahaan maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam perusahaan akan baik. Sementara itu penelitian yang dilakukan Sari (2019) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahagrta dan Rikumahu (2020) yang menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Menurut Lestari dan Amri (2020) kemampuan teknik personal adalah kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para karyawan jasa komputer yang menggunakan sistem. Semakin baiknya kemampuan teknik personal dalam menjalankan sistem informasi akuntansi maka dapat mendorong pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lebih optimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiwinata dan Sujana (2019) dan Mahardika dan Suardikha (2018) yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. karena kemampuan yang dimiliki pengguna semakin baik maka akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al.*, (2019) menyatakan kemampuan teknik personal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani *et al.*, (2022) yang menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai. Menurut Permana dan Suryana (2020) keterlibatan pemakai adalah perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Apabila suatu perusahaan percaya pada pengguna sistem maka kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2020) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas *et al.*, (2019) menyatakan keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh Yasa *et al.*, (2020) yang menyatakan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menguji kembali perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh antara Formalisasi Pengembangan Sistem, Tingkat Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi LPD di Kota Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada bagian latar belakang yang disampaikan, maka penulis mengambil rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh pada kinerjasistem informasi akuntansi ?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi ?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi ?
- 5) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi
- 5) Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjelaskan pengaruh formalisasi pengembangan sistem, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi LPD di Kota Denpasar

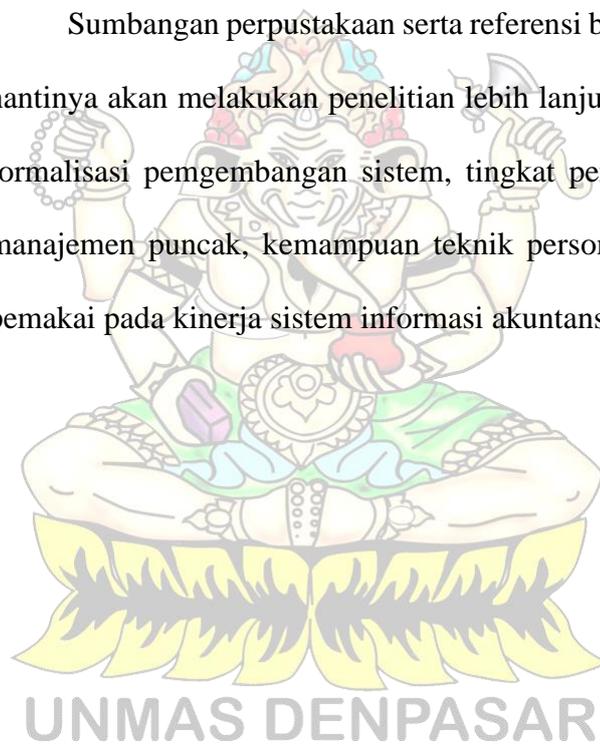
2) Manfaat Praktis

a) Bagi LPD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu LPD dalam merancang sistem informasi akuntansi dengan memperhatikan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

b) Bagi Institut

Sumbangan perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh formalisasi pengembangan sistem, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:319). Menurut Davis, (1989:319) teori TAM adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Teori TAM memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yakni kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat sebuah keyakinan individu atau seseorang bahwa pengguna sistem informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini dapat menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan langsung dengan kinerja tugas. Kemudahan (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang dapat menyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan salah satu hal yang mudah dan tidak memerlukan suatu usaha kerja keras dari pemakainya. Teori TAM menilai kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap terbaik terhadap penggunaan sistem kemudian dapat menerima serta menerapkan sistem tersebut. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi

dalam menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Perluasan konsep teori TAM diharapkan akan membuat prediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi sikap pendorong individu tersebut. Model teori TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna sistem yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku.

Teori TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi. Teori TAM digunakan dalam penelitian ini dikarenakan teori TAM berasumsi bahwa ketika pemakai ditawarkan untuk menggunakan sistem yang baru, sejumlah faktor-faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana menggunakan sistem tersebut, jika suatu pemakaian sistem informasi berjalan dengan baik dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pemakaian sistem maka kinerja suatu sistem informasi akuntansi tersebut bisa berjalan dengan sukses dan membuat pemakai menjadi nyaman dalam bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah formalisasi pengembangan sistem, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai.

2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lantari (2023) sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Setiap perusahaan, baik perusahaan milik negara maupun swasta mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Sistem informasi akuntansi dapat berfungsi untuk mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur. Menurut Lestari dan Amri (2020) terdapat tiga peran atau fungsi SIA yang erat hubungannya satu sama lain sehingga harus dilihat secara bersamaan yaitu:

- 1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan
- 3) Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal

Menurut Sahusilawane, (2014) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kesimpulan dari pengertian diatas adalah kinerja sistem informasi akuntansi merupakan proses bagaimana berjalannya penggunaan sistem berbasis komputerisasi untuk mencapai hasil kerja. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga

untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan- perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem serta dokumentasi keputusan- keputusan bila terjadi peningkatan. Penerimaan suatu teknologi bagi pengguna akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

2.1.3 Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Devi dan Darma (2020) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan susunan secara terstruktur serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis. Dalam perkembangan sistem informasi perlu adanya perencanaan sistem dan pelaksanaannya yang harus hati- hati. Perencanaan yang dilakukan secara baik tercemin dari tingginya rendahnya formalisasi sistem .

Formalisasi pengembangan sistem dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Dalam proses pengembangan sistem diperlukannya suatu perancang dan prosedur yang bersifat mengikat agar tidak terjadi suatu penolakan terhadap kinerja yang dilakukan. Penolakan terhadap sistem bisa disebabkan karena pemakai tidak memahami prosedur-prosedur yang ada dalam menggunakan sistem. Sistem memerlukan perencanaan dan pengembangan yang dibutuhkan untuk melaksanakan sistem supaya meminimalisir kesalahan pemakaian terhadap pengawasan kinerja agar pemakain lebih mudah dipahami dan jelas .

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Susanto, (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Toyyibatussalamah, (2017) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Riwayat pendidikan terhadap karyawan sangat dipertimbangkan mengingat dengan adanya pendidikan maka semuktahir apapun teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, maka karyawan di perusahaan tersebut dapat mengoperasikannya.

Kemampuan dan keahlian seorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang ditempuh. Tingkat pendidikan menjadi patokan seorang karyawan dipekerjakan sesuai dengan tugas dan kemampuan ia bekerja. Tingkat pendidikan pemakai tentunya dapat berpengaruh terhadap penugasan mengoperasikan komputer sebagai pengguna yang menjalankan *software* untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada didalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh pimpinan tinggi suatu perusahaan atau organisasi (Larasati dan Subchan

2021). Dukungan manajemen puncak dapat diterima oleh pengguna informasi, jika memberikan sepenuhnya dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Bentuk dukungan manajemen puncak dapat dilihat dari adanya dukungan perusahaan dalam menyediakan sarana untuk bekerja seperti komputer, alat hitung uang, dan printer dalam proses pengembangan sistem. Dukungan manajemen puncak memiliki peran penting dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pada suatu sistem. Perhatian manajemen puncak dalam menerapkan sistem yang memiliki fungsi - fungsi terbaik untuk mendukung karyawannya dalam memenuhi kebutuhan tugas dalam perusahaan.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Agustina *et al.*, 2020). Dalam menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman dan kemampuan mengenai teknologi informasi juga penting. Semakin tinggi kemampuan teknik

personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas- tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (Dharmawan *et al.*, 2017).

Pemahaman karyawan mengenai sistem bisa digambarkan dari karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, dapat mengurangi beberapa kesalahan, serta dapat menjadi alat bantu pengambil keputusan. Kemampuan karyawan dalam penerimaan suatu teknologi menggambarkan bahwa kemampuan adalah dasar penting bagi karyawan sebelum memasuki dunia kerja. Berdasarkan uraian diatas penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan teknik personal seorang karyawan, dalam bekerja agar proses berkerja dapat berjalan dengan lancar.

2.1.7 Keterlibatan Pemakai

Menurut Tiara dan Fuadi, (2018) keterlibatan pemakai adalah perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem. Dalam menjalankan sistem informasi akuntansi keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses berjalannya sistem itu baik atau tidak. Keterlibatan merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas

yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem (Sari, 2019). Keterlibatan pemakai dalam proses berjalannya sistem akan mendorong pemakai untuk ikut merasa bertanggung jawab mengoperasikan sistem tersebut, mengurangi penolakan pada perubahan dan membuat pemakai memiliki komitmen terhadap sistem tersebut.

Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut (Kharisma dan Juliarsa, 2017). Pemakai dikatakan terlibat dalam perusahaan apabila pemakai diberikan ruang untuk berpendapat demi kemajuan sistem, dan memberikan komitmennya penuh terhadap perkembangan dan pelaksanaan sistem sistem. Komitmen yang ditanamkan pada pengoperasian sistem membuat pemakai menjadi lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Mahardika dan Suardikha, (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang ada pada BPR di Kota Denpasar. Sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Variabel bebasnya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan dan keberadaan dewan pengarah. Variabel terikatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian bisa dilihat dari perbedaan lokasi dan tahun penelitian.

Tiara dan Fuadi, (2018) peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perbankan Syariah di Banda Aceh. Variabel bebas meliputi keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal. Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebasnya seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah lokasi dan tahun penelitian.

Ardiwinata dan Sujana, (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Variabel bebas meliputi kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya

persamaan variabel bebas seperti kemampuan Teknik personal, keterlibatan pemakai dan variabel terikatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah tahun penelitian.

Dewi *et al.*, (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Pusat Oleh-oleh Javenir. Variabel bebas meliputi keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal. Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian dilihat dari persamaan variabel seperti keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah lokasi dan tahun penelitian.

Praptiningsih *et al.*, (2020) meneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi Bank Konvensional di Jakarta Selatan. Variabel bebas meliputi kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai. Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebasnya yakni kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian bisa dilihat

dari lokasi dan tahun penelitian.

Dana *et al.*, (2020) penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Prudential di Kota Denpasar. Variabel bebas meliputi keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem dan ukuran Perusahaan. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam adalah regresi linear berganda. Menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas seperti keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem dan persamaan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah tempat dan tahun penelitian.

Pratiwi *et al.*, (2020) penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Variabel bebas meliputi ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan. Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas seperti kemampuan teknik personal dan persamaan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah tahun dan lokasi penelitian.

Yasa *et al.*, (2020) peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PDAM di Kabupaten Klungkung. Variabel bebas meliputi keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas yakni keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah lokasi penelitian.

Annisa *et al.*, (2021) peneliti meneliti tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada a Boys Bakery and Cake Sukoharjo. Variabel bebas meliputi kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan pendidikan pemakai. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah agresi linear berganda Menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan

variabel bebas yakni kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah lokasi dan tahun penelitian.

Agnesia *et al.*, (2021) penelitian meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Kediri. Variabel bebas meliputi kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Menyatakan bahwa keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas seperti keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akauntansi. Perbedaan penelitian adalah tahun dan lokasi penelitian.

Mahendra *et al.*, (2021) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Variabel bebas meliputi dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel terikat meliputi kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan formalisasi pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas meliputi dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan persamaan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian meliputi tahun dan tempat penelitian.

Larasati dan Subchan, (2021) peneliti meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada CV. Kurogi Semarang. Variabel bebas meliputi pendidikan, kemampuan personal, dukungan manajemen puncak. Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas yakni pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah lokasi dan tahun penelitian.

Anggarawati *et al.*, (2022) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Variabel bebas meliputi keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi.

Variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal. Variabel terikatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah lokasi dan tahun penelitian.

Indrayani, (2022) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Pemerintahan Tabanan. Variabel bebas meliputi dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis adalah analisis regresi linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian bisa dilihat dari persamaan variabel bebas seperti kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah tahun dan lokasi penelitian.

Mahoni *et al.*, (2022) peneliti meneliti tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Variabel bebas meliputi keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan sistem. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian karena adanya persamaan variabel bebas yakni keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan variabel terikatnya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian adalah tahun dan lokasi penelitian.

